

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI NU Nurur Shofa Karangbener Bae Kudus

1. Sejarah singkat dan Perkembangan MI NU Nurur Shofa

Pendidikan adalah hal yang utama di dalam setiap perjuangan syiar Islam, selain itu perjuangan Nabi Muhammad SAW kalau tidak diteruskan umatnya maka umat Islam akan menjadi rapuh dan bodoh untuk selamanya serta tidak mempunyai kekuatan daya fikir yang cemerlang. Hal itulah yang melatar belakangi berdirinya MI Nurur Shofa di dukuh Ngelo RT. 04 RW. VIII Desa Karangbener Bae Kudus.

Sejarah berdirinya MI NU Nurur Shofa ini bermula dari keinginan dan tekad yang kuat dari beberapa tokoh masyarakat yang dipelopori oleh keluarga mbah Syukron, hal itu dibuktikan dengan berdirinya sebuah masjid, dengan nama Darul Na'im. Berangkat dari inilah syiar dan ta'lim dinayah dimulai, hal ini dipelopori oleh beberapa putra Mbah Syukron terutama Mbah Syukron, Lalu Uztadz Ahmad Sutriman menyebarkan agama Islam di Desa Karang Bener dan Sekitarnya pada umumnya.

Madrasah Diniyah atau sekolah arab berdiri sekitar pada tahun 1986. Pada waktu itu proses mengajar menempati Masjid Darun Na'im, dengan lokasi waktu kegiatan pada siang hari. Keberadaan madrasah Diniyah tersebut sangat besar manfaatnya bagi generasi muda MI NU Nurur Shofa pada tahun 2003 yang lokasinya bergabung dengan MI Nurur Shofa.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Nurur Shofa Karangbener Bae Kudus

Setiap sekolah pasti memiliki visi dan misi. Adapun visi dan misi MI Nurur Shofa Karangbener Bae Kudus adalah sebagai berikut:

¹ Dokumentasi MI NU Nurur Shofa Karangbener. Data dikutip pada tanggal 15 januari 2018. Dapat dilihat pada lampiran.

a. Visi MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus

Menjadikan madrasah sebagai tempat mencetak manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, berkepribadian yang mantap dan berakhlaqul karimah, sebagai kader bangsa yang mampu memperjuangkan ajaran islam ‘Ala Ahli Sunnah Wal Jama’ah dan sebagai penerus pejuang Nahdlotul Ulama’.

b. Misi MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus

Misi MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus adalah:²

- 1) Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Mencetak manusia yang berbudi pekerti luhur dan berakhlaq mulia.
- 3) Menanamkan nilai- nilai ajaran islam ‘Ala Ahli Sunnah Wal Jama’ah dan mencetak kader-kader Nahdlotul Ulama’ dimasa yang akan datang.
- 4) Melatih dan mengembangkan daya nalar dan kreatifitas yang siap bersaing dan berprestasi.
- 5) Membekali ketrampilan dasar dan kemampuan tentang ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum guna melanjutkan pendidikan ditingkat yang lebih tinggi.

c. Tujuan MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus

- a) Siswa memiliki landasan aqidah dan keimanan yang kuat.
- b) Siswa memiliki kesadaran dan keikhlasan dalam melaksanakan kewajiban.
- c) Siswa memiliki perilaku yang jujur, sopan santun, menghormati guru, orang tua serta menghargai teman.
- d) Siswa mempunyai sikap dan tindakan pada daya pikir yang logis, kritis, kreatif, inovatif dan ilmiah.

² Dokumentasi MI NU Nurus Shofa Karangbener. Data diambil pada tanggal 15 januari 2018. Dapat dilihat pada lampiran.

- e) Siswa dapat mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat.
- f) Siswa dapat menyalurkan bakat dan minat serta mampu berkompetensi dengan sekolah lain.
- g) Siswa mampu berkomunikasi dengan benar, baik terhadap guru, orang tua maupun temannya.³

3. Letak Geografis MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus

Madrasah Ibtidaiyah Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus beralamat di Jl. Protokol Karangbener Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Kode Pos : 59323 telp. (0291) 442375/ 081325227134. Hal ini dibenarkan oleh wawancara bapak Moch Bachrun Syukron, S.Pd.I selaku kepala MI Nurus Shofa Karang Bener Kudus. Beliau mengatakan bahwa:

“Madrasah Ibtidaiyah Nurus Shofa Karang Bener Kudus ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di desa Karang bener Kabupaten Kudus Jawa Tengah dengan status tanah waqaf. MA Al-Faizin ini berdiri pada tahun 1991.⁴

MI NU Nurus Shofa terletak di Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus yang secara geografis desa tersebut merupakan dataran tinggi ± 10 Km sebelah Selatan Gunung Muria (Makam Sunan Muria) dan ± 10 Km Timur Laut dari Jantung Kota Kudus (Makam Sunan Kudus).⁵

³ Dokumentasi MI NU Nurus Shofa Karangbener. Data dikutip pada tanggal 15 januari 2018. Dapat dilihat pada lampiran.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Moch Bahcrun Syukron selaku kepala MI Nurus Shofa Karangbener, tanggal 15 januari 2018.. Dapat dilihat pada lampiran.

⁵ Dokumentasi MI NU Nurus Shofa Karangbener. Data dikutip pada tanggal 15 januari 2018. Dapat dilihat pada lampiran.

4. Keadaan Guru dan Karyawan MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus

MI Nurus Shofa saat ini dipimpin oleh Kepala Madrasah yang bernama Moch Bachrun Syukron, S.Pd.I. Semua guru MI Nurus Shofa semuanya berstatus guru tetap dan sudah memiliki jenjang S1. Jumlah guru dan karyawan MI Nurus Shofa memiliki tenaga pendidik berjumlah 16 orang, adapun guru MI Nurus Shofa Karang Bener Bae Kudus dapat dilihat dalam table berikut:⁶

Table 4.1
Data Guru Dan Karyawan
MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus
TP. 2017/ 2018

NO	NAMA	L/P	Jabatan	Pendidikan	TMT	Alamat
1	Moch Bachrun Syukron, S.Pd.I	L	Kepala MI	S 1	1991	Karangbener
2	Hj. Rosiana, S.Pd.I	P	Wali kelas 1 A	S 1	1993	Karangbener
3	Mas'ud, S.Pd.I	L	Wali kelas 6	S 1	1991	Karangbener
4	Eny Harmawati, S.Ag	P	Guru	S 1	1993	Tenggeles
5	Hj. Emma Sulistyani, S.Ag	P	Wali kelas 5	S 1	1995	Karangbener
6	Mochamad Ruslin, S.Pd.I	L	Guru Bahasa Jawa	S 1	1995	Dersalam
7	Hj. Indah Zuliani, S.Pd.I	P	Wali kelas 2 B	S 1	1999	Ngembalrejo
8	Ashari, S.H	L	Wali kelas 2 A	S 1	2003	Karangbener
9	Siti Riayah, S.Pd.I	P	Wali kelas 4 A	S 1	2003	Karangbener
10	Farida Hikmawati, M.S.I	P	Guru PJOK	S 2	2004	Honggosoco
11	Hj.Noor Rosyidah, S.Pd.I	P	Wali kelas 1 B	S 1	2007	Karangbener
12	Siti Zulaikhah, S.Pd.I	P	Wali kelas 3 A	S 1	2008	Karangbener
13	Ulin Nihayah, M.Pd.I	P	Guru PAI	S 2	2011	Hadipolo
14	Uswatu Hasanah, S.Pd	P	Wali kelas 3 B	S 1	2013	Karangbener
15	Saiful Huda	L	Guru	S 1	2017	Karangbener
16	Fitria Irvianti, S.Pd	P	Wali kelas 4 B	S 1	2017	Karangbener

⁶ Dokumentasi MI NU Nurus Shofa Karangbener. Data dikutip pada tanggal 15 januari 2018. Dapat dilihat pada lampiran .

NO	NAMA	L/P	Jabatan	Pendidikan	TMT	Alamat
17	Nur Jannah Rukhmawati	P	Perpustakaan	D 1	2013	Karangbener
18	Is Retno Dewi	P	Kantin	MA	2013	Karangbener
19	Sukati	P	Penjaga	SD	1991	Karangbener

5. Keadaan Siswa

Merupakan sebuah keniscayaan dalam dunia pendidikan dengan keberadaan objek pendidikan atau sering disebut anak didik. Siswa yang ada di MI Nurus Shofa Karang Bener pada Tahun Pelajaran 2017/2018 berjumlah 219 Siswa dari kelas I sampai VI. Adapun daftar siswa beserta pembagian kelasnya dapat dilihat dalam table berikut:⁷

Tabel 4.4
Data Peserta Didik
MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus
TP.2017/2018

Kelas	Keadaan Siswa		Jumlah
	L	P	
1 A	6	17	23
1 B	7	13	20
2 A	11	9	20
2 B	9	8	17
3 A	7	13	20
3 B	11	9	20
4 A	13	7	18
4 B	6	12	18
5	19	17	36
6	12	15	27
Jumlah	101	120	219

Data Peserta Didik merupakan data kongkrit, yang merupakan data dari setiap kelas mengenai jumlah peserta didik pada tahun ajaran tersebut. Diketahui dari table data tersebut bahwa jumlah peserta didik di MI NU Nurus Shofa Karangbener Tahun Pelajaran 2017/2018 dari kelas I – VI sejumlah 219 orang.

⁷ Dokumentasi MI NU Nurus Shofa Karangbener. Data dikutip pada tanggal 15 Januari 2018. Dapat dilihat pada lampiran.

6. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran ada 10 ruang kelas. Ruang kelas selalu aktif digunakan untuk berjalannya proses belajar mengajar. Satu ruang perpustakaan yang dapat digunakan oleh para peserta didik sebagai salah satu sumber belajar. Satu ruang yang difungsikan sebagai musholla, sebagai sarana peribadatan yang sering digunakan sebagai sarana praktik ibadah seperti sholat, adzan, dan wudhu. Setiap hari mushola tersebut dapat digunakan untuk sholat berjamaah dzuhur.⁸

Tabel 4.5
Data Bangunan Madrasah

No	Data Bangunan	Jumlah/Luas	Pendirian /Pembangunan
1.	Ruang Kantor Kepala Sekolah	$1/4 \times 6 \text{ M} = 24 \text{ M}^2$	Tahun 2008
2.	Ruang TU	$1/4 \times 6 \text{ M} = 24 \text{ M}^2$	Tahun 2008
3.	Ruang Guru	$1/7 \times 6 \text{ M} = 42 \text{ M}^2$	Tahun 2008
4.	Ruang Perpustakaan	$1/7 \times 6 \text{ M} = 42 \text{ M}^2$	Tahun 2008
5.	Ruang Kelas IA	$1/7 \times 6 \text{ M} = 42 \text{ M}^2$	Tahun 1991
6.	Ruang Kelas IB	$1/7 \times 6 \text{ M} = 42 \text{ M}^2$	Tahun 2008
7.	Ruang Kelas IIA	$1/7 \times 6 \text{ M} = 42 \text{ M}^2$	Tahun 2008
8.	Ruang Kelas IIB	$1/7 \times 6 \text{ M} = 42 \text{ M}^2$	Tahun 2008
9.	Ruang Kelas III A	$1/7 \times 6 \text{ M} = 42 \text{ M}^2$	Tahun 2008
10.	Ruang Kelas III B	$1/7 \times 6 \text{ M} = 42 \text{ M}^2$	Tahun 2008
11.	Ruang Kelas IV A	$1/7 \times 6 \text{ M} = 42 \text{ M}^2$	Tahun 2008
12.	Ruang Kelas IV B	$1/7 \times 6 \text{ M} = 42 \text{ M}^2$	Tahun 2008
13.	Ruang Kelas V	$1/7 \times 6 \text{ M} = 42 \text{ M}^2$	Tahun 2008
14.	Ruang Kelas VI	$1/7 \times 6 \text{ M} = 42 \text{ M}^2$	Tahun 2008
15.	Ruang UKS	$1/7 \times 6 \text{ M} = 42 \text{ M}^2$	Tahun 1991
16.	Ruang/Lapangan Olahraga	$1/7 \times 6 \text{ M} = 42 \text{ M}^2$	Tahun 1991
17.	Jamban	$5/2 \times 1,5 \text{ M} = 3 \text{ M}^2$	Tahun 2012

Sarana dan Prasarana kaitannya dengan layanan bimbingan konseling adalah, dimana layanan bimbingan konseling jika dilakukan di kelas atau

⁸ Dokumentasi MI NU Nuruss Shofa Karangbener. Data dikutip pada tanggal 15 Januari 2018. Dapat dilihat pada lampiran.

layanan kelompok maka sejumlah siswa dalam kelas tersebut harus duduk rapi dan sama seluruhnya. Jadi apabila layanan di kelas V berjumlah 36 siswa, maka keseluruhan siswa harus mendapat fasilitas kelas yang sama tanpa terkecuali. Akan sangat tidak kondusif apabila 36 siswa hanya mendapat meja kursi sebanyak 30 buah.

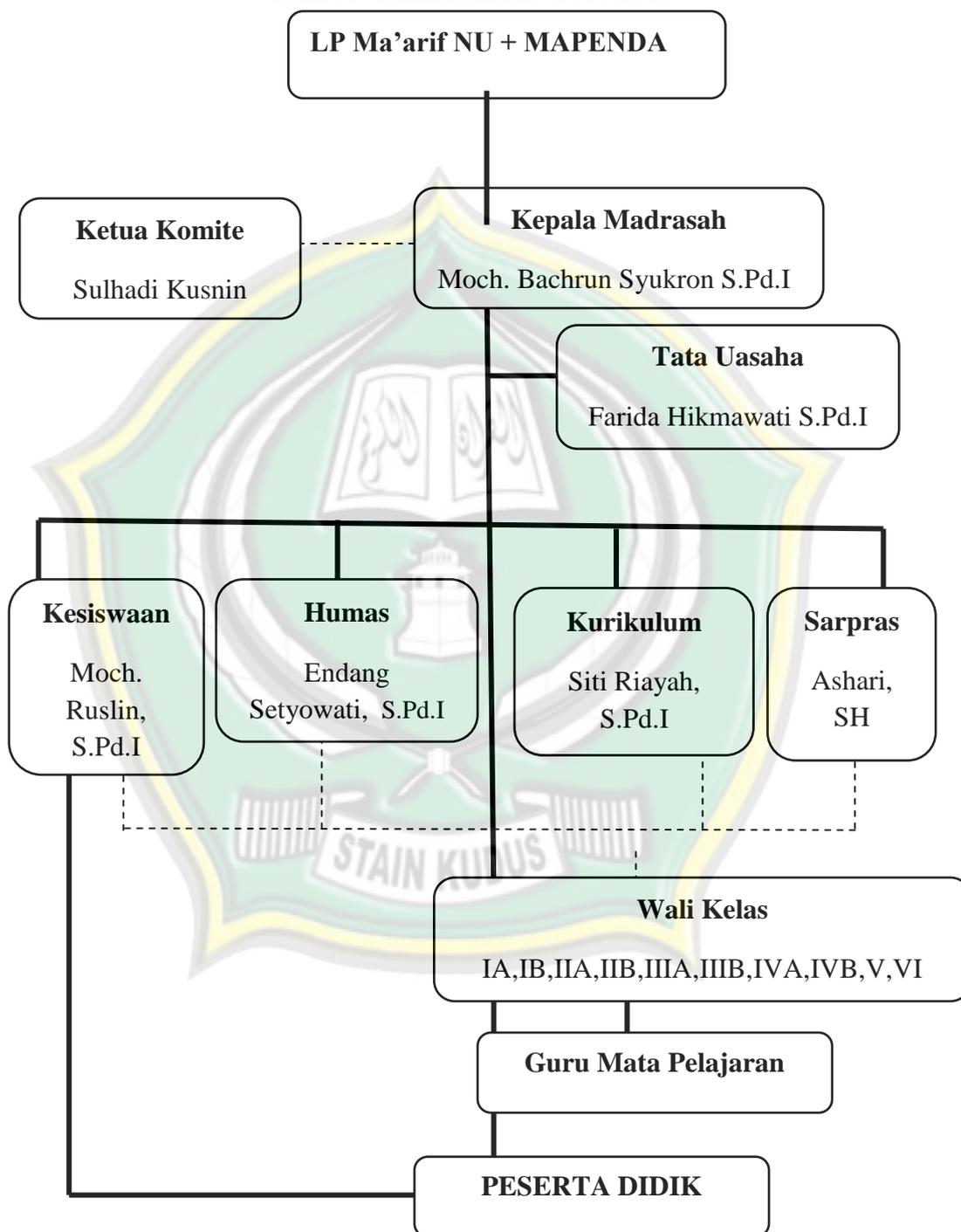
7. Struktur Organisasi MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Arti lain, pengorganisasian adalah aktivitas yang terlibat dalam suatu struktur organisasi yang sesuai, memberi tugas kepada pekerja serta membentuk hubungan yang berguna di antara pekerja dan tugas-tugas.

Adapun dalam penyusunan struktur organisasi, menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Menyusun struktur organisasi di MI Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Adapun struktur organisasi MI Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus dapat dilihat dibawah ini.⁹

⁹ Dokumentasi MI NU Nurus Shofa Karangbener Kudus. Data dikutip pada tanggal 15 januari 2018. Dapat dilihat pada lampiran.

Gambar 4.4
STRUKTUR ORGANISASI
MI NU NURUS SHOFA KARANGBENER BAE KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2017/2018



Keterangan :

Dalam gambar 4.4 menjelaskan mengenai struktur organisasi MI NU Nurus Shofa Karangbener tahun pelajaran 2017 / 2018. MI NU Nurus Shofa Karangbener merupakan lembaga pendidikan dari Ma'arif NU dan MAPENDA. Dengan ketua Komite yaitu Bapak Sulhadi Kusnin. Sedangkan Bapak Moch. Bachrun Syukron, S.Pd.I adalah Kepala Madrasah di MI NU Nurus Shofa Karangbener .

Dalam menyelesaikan data administratif madrasah yang bertanggung jawab adalah Ibu Farida Hikmawati, S.Pd.I selaku Staf Tata Usaha. Kesiswaan merupakan tanggung jawab dari Bapak Moch. Ruslin, S.Pd.I. Dalam seksi Humas dilaksanakan oleh Ibu Endang Setyawati, S.Pd.I.

Ibu Siti Ri'ayah merupakan Waka Kurikulum di MI NU Nurus Shofa, beliau bertanggung jawab atas rencana pembelajaran di sekolah, kurikulum sekolah dan penyusunan program pengembangan diri.

Sarpras (Sarana Prasarana) merupakan tanggung jawab bapak Ashari SH.,beliau yang menyediakan dan mengelola seluruh sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya adalah Wali kelas mulai dari kelas I – VI . Wali kelas bertanggung jawab penuh pada setiap siswa di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Guru Mata Pelajaran melaksanakan tugas sebagai guru mata pelajaran saja, bukan sebagai guru kelas. Misalnya guru Mapel Olahraga atau Guru Mapel Bahasa Jawa.

Struktur paling bawah adalah siswa. Dimana siswa harus mematuhi peraturan dan tata tertib di MI NU Nurus Shofa Karangbener.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Oleh Guru Kelas Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Kelas V di MI NU Nurus Shofa Karangbener Tahun pelajaran 2017/2018.

a. Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Oleh Guru Kelas

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar sangat diperlukan untuk membantu peserta didik dalam proses berkembang. Tujuan umumnya adalah membantu setiap individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan minat dan lainnya, serta agar dapat membantu individu memecahkan masalah pribadinya. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda sehingga masalah yang dihadapi berbeda pula, seperti masalah belajar, masalah sosial, dan masalah kepribadian. Dengan kegiatan-kegiatan melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana maka dapat diketahui manfaat layanan BK di MI.

Menurut pengamatan yang dilakukan di lapangan secara langsung bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling oleh guru kelas dalam mengembangkan bakat siswa kelas V di MI NU Nurus Shofa Karangbener dengan cara memberikan nasihat baik secara individu maupun kelompok. Layanan tersebut diberikan apabila ada siswa yang mengalami masalah ataupun untuk mendukung setiap kegiatan yang membantu pengembangan diri siswa.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di MI Nurus Shofa Karangbener di ketahui dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling dilaksanakan oleh guru kelas di masing – masing kelas yang diampu. Hal ini dinyatakan dan di jelaskan oleh Bapak Moch. Bahrn Syukron, S.Pd.I selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Kalau dibilang penting ya penting tapi tidak seperti tingkat SMP/SMA mbak, karna anak SMP/SMA BK nya kan memang ada jam khusus. Kalau pelaksanaan BK di SD/MI disampaikan oleh

¹⁰ Hasil observasi di MI NUNurus Shofa Karangbener pada tanggal 15 januari 2018. Dapat dilihat pada lampiran.

guru kelas masing-masing. Misal permasalahan di kelas 5 ya yang menyelesaikan ibu emma sebagai guru kelas. Siswa membutuhkan bimbingan karna memang kadang siswa melakukan pelanggaran, kalau dibiarkan nanti jadi kebiasaan, sehingga di butuhkan bantuan guru kelas untuk menasehati dan mendidik siswa di kelas masing-masing.”¹¹

Di dalam melaksanakan Layanan Bimbingan Konseling guru kelas memposisikan diri sebagai penasihat atau guru yang mampu membantu siswa dalam menyelesaikan persoalan mereka di sekolah. Karna BK tetap dibutuhkan oleh setiap siswa baik berupa nasihat ataupun ceramah. Siswa membutuhkan figure guru krlas bukan hanya sebagai pendidik, namun juga sebagai pembimbing di sekolah. Dalam hal ini bimbingan yang juga dibutuhkan siswa adalah bimbingan karir. Bimbingan karir bertujuan menyalurkan minat dan bakat siswa ke dalam kegiatan yang sesuai dengan keinginan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hj. Emma Sulistyani, S. Ag selaku wali kelas V di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus, beliau mengatakan:

“bimbingan konseling menurut saya sangat penting bagi anak anak di MI. Karena siswa kadang suka bertengkar dengan temannya di kelas jadi harus di nasehati supaya tidak berbuat seperti itu lagi, kadang juga tidak disiplin atau suka ngomong sendiri di kelas, supaya jera maka harus di nasehati baik secara individu maupun langsung semuanya dikelas. Karna kalau dibiarkan nanti jadinya terkesan kurang baik, jadi kebiasaan sampai besar. Tentang penyaluran karir berupa minat bakat siswa, yang di lakukakan guru kelas adalah mendorong siswa megikuti kegiatan sekolah baik secara akademis maupun non akademis, supaya berani dan tahu minatnya”¹².

Hal tersebut sesuai dengan visi MI NU Nurus Shofa Karangbener yang mana menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan untuk mencetak manusia beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, berkepribadian

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Moch. Bahrn Syukron, S.Pd.I selaku kepala MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus 15 januari 2018 pada pukul 09.00 – 12.00 WIB. Dapat dilihat pada lampiran.

¹² Hasil wawancara dengan ibu Emma Sulistyani, S. Ag selaku wali kelas V MI NU Nurus Shofa Karang bener pada tanggal 15 januari 2018 pukul 09.00 – 12.00 WIB. Dapat dilihat pada lampiran.

mantap, berakhlaqul karimah, sebagai kader bangsa yang mampu memperjuangkan islam ‘Ala Ahli Sunnah Wal Jama’ah dan sebagai penerus pejuang Nahdlotul Ulama’.

Senada dengan hal tersebut, guru bagian kesiswaan di MI NU Nurus Shofa Karangbener yaitu bapak Moch. Ruslin S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Pelaksanaan bimbingan konseling selain diberikan oleh guru kelas juga diberikan oleh kesiswaan. Yaitu melalui proses bimbingan apabila kenakalan yang dilakukan sudah melalui 3 kali peringatan. Atau kadang juga saya memberikan konseling di hari sabtu jam 11 selama 15 menit, di ruangan lantai 2”. Kaitannya dalam pengembangan bakat maka guru kelas berkoordinasi dengan guru lain dan pembina ekstrakurikuler. Saya sendiri di MI NU Nurus Shofa sebagai pembina pramuka, ya guru mapel, ya kesiswaan juga.¹³

Hal tersebut dibenarkan oleh WaKa Kurikulum MI NU Nurus Shofa yaitu ibu Siti Riayah S.Pd.I, beliau menjelaskan bahwa:

“BK di MI/SD dikatakan penting ya penting karna dibutuhkan walaupun tidak sepenting ditingkat sekolah menengah dan sekolah atas. Pelaksananya adalah guru kelas, karna tidak masuk dalam kurikulum sebagai pelajaran wajib, melainkan layanan bagi siswa oleh guru dan kesiswaan. BK di MI lebih masuk pada TUPOSKI atau tugas pokok fungsi wali kelas. Namun ada kesiswaan yang membantu mengatasi permasalahan siswa. Sementara penyaluran bakat bisa melalui ekstrakurikuler.¹⁴”

Usaha-usaha dalam memencapai visi dan misi madrasah adalah salah satunya memberikan pengarahan atau bimbingan pada siswa dalam segala aspek. Siswa tingkat MI memang tidak memiliki banyak permasalahan, namun bukan menutup kemungkinan bahwa memang ada, walaupun tidak sebesar masalah remaja atau tingkat dewasa. Sejauh ini guru kelas mampu mengatasi permasalahan siswa di masing masing kelas sesuai penjelasan dari bapak kepala sekolah.

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Mochamad Ruslin S.Pd.I selaku Kesiswaan di MI NU Nurus Shofa Karangbener, pada tanggal 17 januari 2018 . Dapat dilihat pada lampiran.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Riayah S.Pd.I selaku Waka Kurikulum di MI Nurus Shofa Karangbener, pada tanggal 22 januari 2018 . Dapat dilihat pada lampiran.

b. Buku Kasus

Terkait dengan pelaksanaan bimbingan konseling oleh guru kelas terdapat buku kasus siswa. Buku tersebut digunakan untuk mencatat data pribadi siswa dan permasalahan atau pelanggaran yang dilakukan. Adanya buku kasus sebagai bukti pelanggaran siswa ketika ada pertemuan guru dan wali murid disekolah. Setiap guru kelas memiliki buku kasus tersebut, bagian kesiswaan juga memiliki buku kasus tersebut. Siswa akan diberikan surat peringatan apabila melanggar peraturan dan tata tertib setelah 3 kali peringatan. Surat tersebut dari kesiswaan melalui sekolah kemudian diberikan pada guru kelas untuk diserahkan kepada siswa ataupun orang tua siswa secara langsung.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Hj. Emma Sulistyani S.Ag selaku guru kelas V MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus, beliau menyatakan bahwa :

“kenakalan dikelas saya yang menangani, namun kalau sudah susah nanti ada dari kesiswaan yang mengatasi. Kami punya buku kasus untuk mencatat pelanggaran yang dilakukan. Anak – anak kalau di nasehati hari ini di dengar tapi besok sudah lupa, jadi kadang kadang harus di tindak tegas.”¹⁵

Pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru kelas dalam mengembangkan bakat siswa kelas V adalah guru kelas mengarahkan siswa berperilaku baik, bersikap sopan dan disiplin, mengarahkan agar mengikuti kegiatan pengembangan diri di sekolah sesuai keinginan, membimbing, mengawasi dan memotivasi siswa selama kegiatan disekolah. Guru kelas memiliki wewenang sepenuhnya untuk membuat peraturan atau tata tertib di kelas yang harus dipatuhi siswa. Tata tertib tersebut merupakan aturan wajib dari sekolah berupa tata cara berpakaian, kebersihan kelas, dan hal-hal yang boleh serta tidak boleh dilakukan dikelas maupun di luar kelas.

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Emma Sulistyani S.Ag selaku guru kelas V di MI NU Nurus Shofa Karangbener, pada 15 Januari 2018. Dapat dilihat pada lampiran.

Menurut penuturan dari bapak Muchamad Ruslin S.Pd.I selaku kesiswaan, terkait BK di MI NU Nurus Shofa Krangbener, beliau menyatakan bahwa :

“pelanggaran yang siswa lakukan biasanya adalah tidak lengkap atribut, tidak bawa peci yang sesuai dengan seragam dan melanggar tata tertib. Adanya buku kasus kami gunakan sebagai bukti catatan untuk wali murid. Selain itu setiap hari senin kami pihak guru mengadakan oprasi kelengkapan atribut dan kerapihan seragam sekolah.”¹⁶

c. Pengembangan Bakat

Terkait dengan tugas guru kelas dalam membantu siswa menyalurkan dan mengembangkan bakat, guru kelas tidak bekerja seorang diri. Guru kelas membantu siswa menyalurkan aspirasi, minat dan bakat siswa. Kemudian siswa disarankan mengikuti program ekstrakurikuler disekolah sesuai dengan minat dan keinginan. Namun sebenarnya ada beberapa ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh sekolah agar diikuti seluruh siswa. Hal tersebut bertujuan sebagai bekal siswa dalam melatih kedisiplinan, kemandirian, keberanian dan sebagai tolak ukur guru dalam mengamati kemampuan atau bakat siswa untuk kemudian dikembangkan oleh guru. Namun khusus kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler guru kelas mempercayakan siswa pada pembina atau pelatih kegiatan pengembangan diri yang sedang bertugas.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari ibu Farida Hikmawati M.S.I, selaku guru PJOK dan pembina Ekstrakurikuler silat di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae kudus, beliau mengatakan bahwa :

“kegiatan pengembangan diri pencak silat sudah terlaksana selama 2 tahun di MI NU Nurus Shofa Karangbener, sejauh ini semuanya aman. Bahkan kami menjuarai perlombaan tingkat kecamatan kabupaten hingga provinsi. Kegiatan silat terkesan ekstrem atau menakutkan, tapi sebenarnya aman, karna untuk anak anak MI jadi gerakannya sudah disesuaikan kebutuhan. Guru kelas dan pembina saling berkoordinasi semisal menghadapi perlombaan dan sering

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Mochamad Ruslin S.Pd.I selaku kesiswaan di MI NU Nurus Shofa karangbener, pada tanggal 17 januari 2018. Dapat dilihat pada lampiran.

latihan, maka kami butuh ijin dari guru kelas untuk sementara tidak ikut pelajaran di kelas dulu.”¹⁷

Pembina kegiatan pengembangan diri bertanggung jawab atas keamanan siswa dalam setiap kegiatan, sehingga pembina ataupun pelatih harus selalu ada untuk mendampingi siswa berlatih, terlebih lagi dalam kegiatan pengembangan diri seperti silat yang memiliki resiko cedera. Siswa tidak bisa dilepas begitu saja tanpa pengawasan dari guru ataupun pembina kegiatan, karna selama kegiatan berlangsung tidak semua siswa mampu dikondisikan disiplin dan baik setiap saat. Hal tersebut memicu adanya konflik kecil di antara siswa satu dengan siswa yang lain. Karna dalam kegiatan pengembangan diri tidak hanya berisikan siswa dari satu kelas saja, melainkan campuran dari kelas lain. Sehingga setiap guru kelas harus berkoordinasi dengan baik.

Adanya koordinasi antara guru kelas dan pembina kegiatan pengembangan diri dalam mengembangkan bakat siswa bertujuan apabila siswa dalam ekstrakurikuler tersebut sedang fokus berlatih dalam menghadapi perlombaan dapat dimaklumi oleh guru kelas. Kemudian sebagai guru kelas tugas guru adalah member semangat dan motivasi kepada siswanya.

Dalam perlombaan tidak semua siswa akan berhasil meraih juara, terkadang ada siswa yang tidak mampu meraih juara sama sekali. Disinilah peran guru kelas sangat dibutuhkan, karna siswa membutuhkan saran motivasi dan semangat dari guru kelasnya. Bahkan bukan hanya motivasi dari guru kelas saja, melainkan dari seluruh lapisan warga di madrasah yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, guru mapel, dan pembina kegiatan, agar siswa tersebut berani mengikuti perlombaan selanjutnya.

Hal ini sudah dijelaskan oleh Ibu Ema Sulistyani S.Ag, selaku wali kelas V MI NU Nurus Shofa Krangbener, beliau menuturkan bahwa :

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Farida Hikmawati M.S.I, selaku guru PJOK dan pembina ekstrakurikuler Silat di MI NU Nurus Shofa Karangbener, pada tanggal 17 januari 2018. Dapat dilihat pada lampiran.

“dalam kegiatan ekstrakurikuler guru kelas hanya membantu mengarahkan, selebihnya diserahkan pada minat siswa. Kalau kegiatan akademis biasanya saya menyarankan agar siswa giat belajar, ikut kursus atau les, bisa juga belajar kelompok sepulang sekolah. kalau diikutkan lomba harus semangat, kalah bukan masalah, saya bilang ke anak-anak kalau gagal ya giat berlatih lagi. Apapun lombanya, kalau menang harus tetap latihan, kalau kalah lagi ya harus semangat dan latihan terus.”¹⁸

Adanya berbagai perlombaan yang diikuti oleh siswa merupakan salah satu cara mengasah bakat siswa. Mengembangkan bakat adalah melatih kemampuan siswa dalam hal tertentu sesuai minatnya. Dengan adanya lomba, siswa dan guru dapat mengukur kemampuan siswa. Apabila mendapatkan juara maka siswa sudah berhasil mengembangkan bakatnya, namun bukan berarti jika kalah siswa tidak mampu mengembangkan bakatnya dengan baik, melainkan kurang berlatih dalam proses pengembangan bakat. Siswa harus selalu dimotivasi oleh guru kelas dan pembina kegiatan pengembangan diri.

Bimbingan konseling yang diberikan dapat berupa layanan karir perorangan ataupun kelompok. Layanan yang diberikan berupa motivasi dan dorongan agar tetap berusaha dan giat berlatih, meyakinkan siswa bahwa kegagalan bukan akhir dari segalanya. Guru kelas harus meyakinkan bahwa bakat siswa tersebut sangat istimewa.

Misalnya saja seperti bakat yang dimiliki oleh siswa kelas V bernama M. Bayu Kusuma, bayu mengatakan bahwa :

“saya pernah juara walaupun tidak juara 1. Saya pernah juara 2 pidato islam di balai desa karangbener. Judul pidato Bergotong Royong. Bu ema pernah bilang kalau saya pintar pidato, jadi diarahkan kalau ada lomba coba ikut saja. Kalau kalah saya harus terima dengan ikhlas, siapa tahu besok besok bisa menang kalau latihan dan terus berusaha. Pernah juga ikut festival dalang di Kawedanan BAE, saya juara favorit. Bu ema sering menasehati supaya tidak lupa belajar karna sudah kelas V.”¹⁹

¹⁸Hasil wawancara dengan ibu Emma Sulistyani S.Ag, selaku guru kelas V di MI NU Nurur Shofa Karangbener, pada tanggal 15 januari 2018. Dapat dilihat pada lampiran.

¹⁹ Hasil wawancara dengan M. Bayu Kusuma siswa kelas V di MI NU Nurur Shofa Karangbener, pada 17 januari 2018. Dapat dilihat pada lampiran.

Komunikasi yang baik antara guru kelas dan guru lainnya dengan siswa menjadikan adanya rasa hormat siswa kepada gurunya. Hal tersebut sangat sesuai dengan visi misi sekolah dalam mendidik siswa yang berakhlakul karimah, yang salah satunya dengan menghargai dan menghormati guru.

MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus memiliki banyak sekali program pengembangan diri untuk siswa atau yang biasa dikenal dengan istilah ekstrakurikuler. Ada beberapa program pengembangan diri yang bersifat wajib untuk seluruh siswakelas 1-6 ada pula kegiatan yang boleh diikuti boleh tidak.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Moch. Bachrun Syukron S.Pd.I selaku kepala madrasah MI NU Nurus Shofa Karangbener Kudus, beliau mengatakan bahwa :

“di MI NU Nurus Shofa ada banyak kegiatan pengembangan diri. Hal tersebut untuk membantu siswa mengasah kemampuan non akademisnya. Jadi dari kegiatan tersebut bisa dilihat bakat bakat siswa, kemudian diikutkan lomba. Program yang ada antara lain pramuka, silat, drumband, qiro'ah, rebana, badminton. Sering dapat juara, jadi siswa semangat. Nanti temannya yang lain jadi pengen ikut karna lihat temannya juara. Bisa memacu siswa yang lain.”²⁰

Layanan penyaluran bakat menjadi perhatian penting bagi pihak sekolah. Setiap ada perlombaan baik didalam atau diluar sekolah akan diadakan seleksi oleh guru guru. Hal tersebut bertujuan untuk memilih siswa siswa yang berbakat atau ingin mencoba mengetahui tingkat kemampuan mereka. Misalnya saja ada kegiatan lomba yang rutin diadakan menjelang hari kemerdekaan atau lomba lomba dalam rangka memperingati hari pendidikan. Bahkan lomba yang diadakan oleh sekolah atau yayasan lain semisal peringatan hari lahir yayasanMualimat. Siswa MI NU Nurus Shofa berhasil meraih juara 1 lomba pidato bahasa Indonesia.

²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Moch. Bachrun Syukron S.Pd.I selaku Kepala sekolah MI NU Nurus Shofa Karangbener, pada tanggal 15 januari 2018. Dapat dilihat pada lampiran.

Banyaknya prestasi baik akademis maupun non akademis merupakan bukti bahwa bimbingan konseling tidak hanya tentang mengatasi permasalahan anak. Melainkan membantu menyalurkan minat dan bakat anak. Dalam bimbingan konseling disebut dengan layanan karier.

Adanya kegiatan pengembangan diri merupakan salah satu wujud dari upaya sekolah membangun budaya sekolah yang berprestasi. Upaya yang dilakukan bukan hanya mengembangkan bakat siswa atau mendidik siswa saja, melainkan menyiapkan pendidik yang baik, unggul dan kreatif.

Hal ini sangat sesuai dengan pernyataan ibu Siti Riayah S.Pd.I selaku waka kurikulum dan wali kelas 4 di MI NU nurus Shofa Karangbener Bae Kudus, beliau mengatakan bahwa :

“upaya membangun sekolah yang berprestasi dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas, mengirim guru mengikuti seminar atau mengikuti pelatihan, kemudian kami menjaring siswa berprestasi sesuai minat dan bakatnya masing masing, setelah terjaring minat bakat maka kami membantu mengembangkan bakatnya melalui kegiatan pengembangan diri.”²¹

Bimbingan dan konseling terlaksana apabila ada kerjasama dari semua warga sekolah untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan beberapa siswa di MI NU Nurus Shofa karangbener. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru kelas V yang melakukan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Guru kelas melaksanakan layanan bimbingan dan konseling baik di dalam kelas, ruang kantor guru, kantor kepala sekolah ataupun di ruang serba guna di lantai dua.

²¹ Hasil wawancara dengan ibu Siti Riayah S.Pd.I selaku waka kurikulum di MI NU Nurus Shofa Karangbener, pada 22 januari 2018. Dapat dilihat pada lampiran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Oleh Guru Kelas Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Kelas V MI NU Nurus Shofa Karangbener Tahun Pelajaran 2017/2018.

Guru kelas merupakan gelandang terdepan dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa dan orang yang selalu berada di sekitar siswa selama di sekolah. Guru dapat mengamati secara langsung dan rutin tentang perkembangan kepribadian siswa, kemajuan belajarnya, dan dapat berhadapan langsung dengan masalah yang dihadapi siswa, sehingga dapat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam proses pengembangan bakat guru kelas bekerjasama dengan guru lain dan pembina kegiatan pengembangan diri untuk bersama sama mengembangkan bakat siswa.

Namun demikian ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan konseling oleh guru kelas dalam mengembangkan bakat siswa.

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Implementasi Layanan Bimbingan Konseling oleh Guru Kelas Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Kelas V di MI NU Nurus Shofa Karangbener Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam peningkatan kualitas siswa yang baik, maka sekolah mengupayakan segala macam kegiatan yang membantu siswa dalam proses berkembang. Siswa kelas V MI adalah siswa yang sering diikuti sertakan dalam acara perlombaan. Sehingga sejak awal mereka sudah dipersiapkan dan di bekali dengan segala macam kegiatan sejak kelas satu MI.

Bimbingan konseling dalam mengembangkan bakat siswa dilakukan sejak dari awal. Sedangkan ketika di usia kelas 3, 4, 5 siswa tinggal mengasah sedikit kemampuan atau bakat mereka. Siswa kelas 6 sudah tidak lagi aktif dalam kegiatan perlombaan karena lebih fokus pada

persiapan ujian nasional. Pengembangan bakat sendiri ada berbagai macam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Siti Riayah S.Pd.I bahwa :

“sekolah membuat ekstrakurikuler sebanyak mungkin, sesuai dengan kebutuhan. Sehingga siswa bisa memilih sesuai minat dan bakatnya.”²²

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi siswa dalam meningkatkan pembelajarannya maupun bakat non akademis untuk menjadi lebih baik. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran apabila mengalami kesulitan, maka guru kelas akan memberi pengarahan dan nasihat kepada siswa dengan cara yang halus. Apabila dalam hal non akademis maka guru kelas menyarankan siswa mengikuti ekstrakurikuler sesuai minat bakat.

Sebagai lembaga pendidikan, tentunya MI NU Nurus Shofa Karangbener juga memiliki kegiatan bernuansa islami. Seperti kegiatan tadarus Al-Qur'an bersama, shalat dzuhur bersama dan tahlil bersama setiap pagi di teras sekolah secara bersama-sama. Selain itu pengembangan diri islami juga ada di MI NU Nurus Shofa Karangbener ada banyak sekali. Misalnya rebana, baca tulis al-qur'an, kaligrafi dan qiroah. Baca tulis Al-Qur'an adalah seni membaca dan menulis Al-Qur'an yang indah. Membaca Al-Qur'an dilakukan bersama sama dan dibimbing oleh bapak Mas'ud S.Pd.I selaku wali kelas VI dan sebagai pembina kegiatan qiro'ah. Beliau menuturkan bahwa :

“banyak sekali kegiatan sekolah yang menunjang pengembangan diri siswa baik jiwa dan raga. Pengembangan bakat yang dilakukan atas dasar kerjasama guru kelas dan guru lain. Khusus qiro'ah saya yang membina. Setiap sabtu pagi. Tujuannya supaya anak anak mampu membaca Al-qur'an bukan hanya baik dan benar. Tapi juga dengan seni dan indah. Sesuai hadits yang menyatakan bahwa hasilah Al-Qur'an dengan suaramu yang indah.”²³

²² Hasil wawancara dengan ibu Siti Riayah S.Pd.I selaku waka kurikulum di MI NU Nurus Shofa Karangbener pada tanggal 22 januari 2018. Dapat dilihat pada lampiran.

²³ Hasil wawancara dengan bapak Mas'ud S.Pd.I selaku pembina Qiro'ah di MI NU Nurus Shofa Karangbener pada 17 januari 2018. Dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mas'ud S.Pd.I diketahui bahwa belajar qiro'ah sangat penting dan bermanfaat. Lingkungan warga karangbener adalah lingkungan yang religius. Dengan adanya siswa yang berbakat qiro'ah maka akan berguna di masyarakat. Belajar qiro'ah sejak dini akan lebih baik daripada yang memulainya setelah remaja atau dewasa. Dengan adanya dorongan keluarga, guru, warga dan teman-teman dari siswa maka kegiatan ini sangat bermanfaat.

Usia siswa MI pada dasarnya berada pada usia rata rata 6-12 tahun. Dimana usia tersebut adalah usia yang paling cocok diisi dengan kegiatan yang bermanfaat dalam perkembangan individu. Aspek-aspek yang perlu di kembangkan pada usia ini adalah aspek yang secara alamiah terdapat pada diri siswa. Seperti aspek afektif, kognitif, psikomotorik, maupun aspek lainnya dalam tahapan menuju masa remaja.²⁴

Pengembangan bakat di dukung oleh pembina dan pelatih pengembangan diri yang baik. Alat dan fasilitas penunjang yang cukup memadai. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan tujuan dari pengembangan diri siswa. Misalnya saja kegiatan drumband. Kegiatan drumband sangat disukai siswa dan menjadi daya tarik bagi masyarakat. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Siti Zulaikhah, S.Pd.I selaku pembina drumband, beliau menyatakan bahwa :

“kegiatan drumband dilaksanakan di pagi hari pada jam sekolah. dilaksanakan wajib untuk kelas 1 sampai 6. Karna jumlah siswa yang banyak, maka jadwal drumband dibuat 2 minggu sekali. Mengingat biaya pelatih yang mahal. Namun antusias anak – anak sangat senang sekali mbak.”²⁵

Beliau menjelaskan bahwa faktor pendukung terlaksana kegiatan adalah alat yang lengkap. Alat-alat yang dimiliki team drumband MI NU Nurus Shofa cukup banyak, ibu Siti Zulaikhah menuturkan bahwa :

²⁴ Hastuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, Tugu Publisher, Jagakarsa, 2012, hlm.19

²⁵ Hasil wawancara dengan ibu Siti Zulaikhah S.Pd.I, pembina drumband MI NU Nurus Shofa Karangbener pada tanggal 17 januari 2018. Dapat dilihat pada lampiran.

“kami memiliki 20 pianika, 5 bass, 4 senar besar, 4 senar kecil, trio 1, lyra 8, simbal 2, bendera 12 dan yang memegang bendera semuanya perempuan, lalu filkom 1.”²⁶

Dengan banyaknya pendukung atau fasilitas yang ada membuat berjalannya sebuah kegiatan menjadi lancar. Bimbingan konseling oleh guru kelas dengan dan keegiatan pengembangan diri di MI NU Nurus Shofa Karangbener diharapkan mampu meningkatkan bakat dan kemampuan peserta didik dengan baik dan tercapainya tujuan pendidikan.

b. Faktor Penghambat Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Oleh Guru Kelas Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Kelas V di MI NU Nurus Shofa Karangbener

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menjadi rintangan atau hambatan dalam proses pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mengembangkan potensi siswa. Terutama dari lingkungan sekolah dan bertindak sesuai dengan kaidah-kaidah budayanya.²⁷

Faktor-faktor penghambat dari implementasi layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas dalam mengembangkan bakat siswa kelas V adalah:

- a. Peserta Didik
 - Peserta didik memiliki permasalahan dan minat bakat yang berbeda-beda
 - Peserta didik cenderung takut ketika dinasihati oleh guru
 - Peserta didik cenderung tidak serius dalam mengikuti program pengembangan diri. Lebih banyak bercandanya.

²⁶ Hasil wawancara, ibid.

²⁷ A.Rusdiana, *Pendidikan Nilai; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Pustaka Setia, Bandung, 2014, hal.108.

Ibu Hj. Emma Sulistyana selaku wali kelas V menyatakan bahwa :
“kadang siswa di kelas kalau gaduh saya nasehati Cuma di dengar sebentar. Nanti balik seperti itu lagi.”²⁸

Sedangkan menurut bapak Saiful Huda selaku pembina rebana, beliau menyatakan bahwa :

“melatih siswa MI untuk rebana itu susah-susah gampang. Karna siswa sulit diatur, suka main sendiri kalau di ajari. Nanti bercanda sama teman-temannya. Tapi pas tampil lomba hasilnya bisa bagus. Cuma latihannya saja sering bercanda.”²⁹

b. Guru

- Tidak adanya alokasi waktu yang khusus bimbingan konseling sebagai mata pelajaran.
- Guru harus memiliki tenaga ekstra untuk mengawasi dan mengontrol seluruh siswa.
- Guru memiliki banyak tugas sehingga dalam menyelesaikan kasus siswa kurang maksimal.

Menurut bapak Moch. Bachrun Syukron S.Pd.i menyatakan bahwa :

“bimbingan konseling disekolah dilaksanakan oleh masing masing guru kelas dan di bantu oleh kesiswaan. Jam khusus belum ada. konselor khusus juga belum ada.”³⁰

c. Sekolah

- Tidak adanya ruangan khusus sebagai tempat layanan bimbingan konseling.
- Tidak adanya kerjasama konselor atau psikiater profesional. Selama ini masih dilaksanakan oleh guru kelas dan rekan rekan sejawat sebagai sumber saling berbagi informasi dalam menyelesaikan masalah.

²⁸ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Emma Sulistyna S.Ag selaku guru kelas V MI NU Nurus Shofa Karangbener pada 17 januari 2018. Dapat dilihat pada lampiran.

²⁹ Hasil wawancara bapak Saiful Huda selaku pembina rebana MI NU Nurus Shofa Karangbener.

³⁰ Hasil wawancara dengan bapak Moch. Bachrun Syukron selaku kepala sekolah di MI NU Nurus Shofa Karangbener pada 15 januari 2018. Dapat dilihat pada lampiran.

- Ruang untuk kegiatan pengembangan diri belum sepenuhnya sesuai yang di butuhkan.
- Biaya pelatih kegiatan ekstrakurikuler yang tidak murah. Misalnya drumband.

Menurut bapak Mochamad Ruslin S.Pd.I selaku kesiswan menyatakan :

“anak-anak kalau di nasehati atau di ceramahi di kelas nanti suka diledek teman-temannya. Mental anak bisa down. Jadi kalau siswa ada masalah, maka kesiswaan akan menangani diruangan kepala sekolah atau ruangan serbaguna di lantai dua.”³¹

Menurut ibu Siti Zulaikah beliau mengatakan :

“dalam pelaksanaan drumband biasanya kami di halaman sekolah. tapi kalau hujan, kami pindah diruangan kelas. Cuma kan kalau pindah-pindah harus angkat alat lagi, berat bawanya. Semisal ada ruangan yang besar kan malah lebih baik. Ya kondisional saja, menyesuaikan cuaca.”

Beliau juga menambahkan bahwa:

“biaya untuk sekali latihan drumband itu mahal mbak. Seklai panggil pelatih kami bayar 150.000. Jadi sayang sekali kalau latihan nggak sungguh2. Sehingga kami latihannya dua minggu sekali. Kelas 1-3 hari kamis jam 10.00 WIB. Kalau kelas 4-5 jam 15.30. kelas 6 tidak ikut karna watunya untuk les pelajaran, menghadapi ujian.”³²

3. Dampak adanya layanan bimbingan konseling oleh guru kelas dalam mengembangkan bakat siswa di MI NU Nurus Shofa Karangbener Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dengan adanya bantuan layanan bimbingan konseling oleh guru kelas dalam mengatasi permasalahan siswa maka memiliki dampak yang positif baik dalam proses pembelajaran maupun dalam tahap perkembangan mental siswa. Layanan bimbingan konseling oleh guru kelas membantu siswa untuk mampu mengatasi permasalahan yang ada,

³¹ Hasil wawancara dengan bapak Ruslin S.Pd.I selaku kesiswaan di MI NU Nurus Shofa karangbener pada 17 januari 2018. Dapat dilihat pada lampiran.

³² Hasil wawancara dengan ibu Siti Zulaikhah selaku pembina drumband MI NU Nurus Shofa karangbener, pada 17 januari 2018. Dapat dilihat pada lampiran.

selain hal tersebut siswa mampu mengutarakan minat dan bakat yang dimiliki kepada guru kelas. Ketika siswa mendapat bimbingan dan arahan dari guru kelas, maka hal tersebut sudah merupakan bentuk tindakan pencegahan terpengaruhnya siswa atas hal-hal yang kurang baik. Misalnya saja, siswa yang tidak mau masuk sekolah, akan diberikan nasihat oleh guru kelas, supaya masuk sekolah. apabila dibiarkan saja maka siswa tersebut bisa kehilangan minat belajar dan berhenti sekolah.

Dalam penyaluran minat dan bakatpun guru kelas berperan sangat banyak. Ketika siswa tidak mampu menyalurkan keinginan mereka, maka siswa tidak akan mampu mengetahui kemampuan yang dimiliki. Dengan adanya bantuan penyaluran kegiatan pengembangan bakat yang baik, siswa mampu mengetahui bakat yang dimiliki, siswa mampu mengeksplorasi bakat yang ada, sehingga mereka dapat mengikuti perlombaan sesuai minat bakat yang dimiliki, dan menjadi siswa yang berprestasi.

C. Pembahasan

1. Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Oleh Guru Kelas Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Kelas V di MI NU Nurus Shofa Karangbener Tahun Pelajaran 2017/2018

Analisa dalam penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi layanan bimbingan konseling oleh guru kelas dalam mengembangkan bakat siswa adalah kewajiban madrasah/sekolah dalam menciptakan individu yang cerdas, berakhlak baik dan memiliki kemampuan bakat atau berbakat. MI NU Nurus Shofa sebagai lembaga yang bertujuan menjadikan madrasah sebagai tempat mencetak manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, berkepribadian yang mantap dan berakhlakul karimah, sebagai kader bangsa yang mampu memperjuangkan ajaran islam 'Ala Ahli Sunnah wal jama'ah dan sebagai penerus pejuang Nahdlotul Ulama' berupaya menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendorong terbentuknya budaya islam yang bermutu. Upaya-upaya tersebut dilakukan

oleh kepala MI NU Nurus Shofa dengan membuat kebijakan mutu yang terangkum dalam budaya sekolah islami. Terwujudnya budaya sekolah islami didukung oleh guru-guru kompeten yang mampu memberikan bimbingan konseling pada siswa, sehingga terciptalah siswa yang berakhlaq baik.

Dalam upaya memahami kebijakan mutu di MI NU Nurus Shofa Karangbener, pelaksanaan implementasi layanan bimbingan konseling. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah pengembangan kultur sekolah yang menyadari pentingnya keberadaan pimpinan atau sekelompok orang yang memiliki kesadaran, kemauan, komitmen, untuk mengembangkan gagasan baru yang kemudian dirumuskan ke dalam visi, misi, dan tujuan sekolah yang dideskripsikan secara jelas. Kepala MI NU Nurus Shofa Karangbener harus berani menjabarkan visi, misi dan tujuan ke dalam langkah-langkah dan aksi yang jelas dan kongkrit yang dapat dikaitkan dengan pola dasar asumsi yang ada di sekolah.

Langkah-langkah pengembangan sekolah oleh kepala MI NU Nurus Shofa Karangbener diantaranya :

- a. Menetapkan kelompok yang bersama-sama memiliki kesadaran, kemauan dan komitmen dalam melaksanakan perubahan.
- b. Merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah, beserta harapan-harapannya.
- c. Menyiapkan sumber daya manusia berkaitan dengan kemampuan dalam melaksanakan visi dan misi tersebut.
- d. Memulai dengan langkah-langkah yang kongkrit.
- e. Menerapkan kesadaran akan kedisiplinan pada guru dan siswa.
- f. Melaksanakan tata tertib dan peraturan sekolah dengan benar sebagai wujud upaya peningkatan kualitas individu.

Penentuan strategi dalam mewujudkan bimbingan konseling diperlukan sebagai acuan tindakan yang bersifat individu maupun kelembagaan. strategi yang diperlukan antara lain, sebagai berikut :

- a. Melakukan pertemuan antara guru, kepala sekolah dan orang tua siswa, sebagai langkah sosialisasi mengenai peraturan dan tata tertib sekolah, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Sehingga orang tua siswa mampu mendorong siswa bertindak sesuai peraturan.
- b. Menyampaikan permasalahan yang dialami oleh guru dalam mendidik siswa siswi di MI NU Nurus Shofa kepada orang tua siswa ketika ada pertemuan.
- c. Mensosialisasikan adanya kegiatan pengembangan bakat pada orang tua siswa.

Dalam level kelembagaan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- a. Memantapkan organisasi sekolah melalui pengembangan moral guru, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
- b. Mengembangkan system *reward and punishment*.
- c. Mengembangkan sistem rekrutmen, promosi dan pemberhentian guru.
- d. Mengkaji desain tata fisik sekolah yang ada, agar sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling disini siswa di berikan pengarahan atau nasihat terkait permasalahan yang di hadapi. Apabila melakukan kesalahan yang fatal maka siswa ditindak tegas di ruangan kepala sekolah oleh guru dan guru kesiswaan. Hal tersebut bertujuan agar siswa jera terhadap kesalahan yang dilakukan. Namun jika masalah yang dihadapi sangat sederhana, maka guru menyelesaikan di ruang guru atau kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ilham Nugroho siswa kelas V MI NU Nurus Shofa Karangbener, ia menyatakan bahwa pernah juga di nasehati oleh guru kelas dan pernah di panggil karna gaduh di dalam kelas. Ketika gaduh ia merasa salah, sehingga ia meminta maaf kepada guru kelas V. Ilham merasa senang ketika ia meminta izin latihan puisi dalam

menghadapi perlombaan, bu emma mengizinkan dan memberinya dukungan penuh.³³

Pelaksanaan bimbingan konseling di MI NU Nurus Shofa tidak memiliki konselor khusus dan tidak ada RPP dalam pelaksanaannya. Sehingga dengan adanya buku kasus, guru kelas sangat merasa terbantu. Buku kasus digunakan untuk mencatat pelanggaran yang dilakukan siswa, sehingga guru lebih mudah dalam memberikan bantuan penyelesaian masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V yaitu Ainun Fitria Amalia, ia menyatakan bahwa bimbingan konseling oleh guru kelas sangat bermanfaat. Ketika hendak latihan persiapan lomba silat pun ia mendapat izin dari wali kelas. Ia adalah siswa berprestasi di bidang silat. Afit menjuarai silat kategori tanding dengan ringkat dua di jawa tengah. Ia mengatakan bahwa :

“teman-teman yang suska berisik jadi tidak berisik dan gaduh lagi setelah ditegur dan di nasehati bu emma. Saya suka silat karna pilihan sendiri dan di dukung bu emma.”³⁴

Menurut analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling oleh guru kelas dalam mengembangkan bakat siswa di MI NU Nurus Shofa Karangbener sudah berjalan baik dan sesuai dengan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru pada bab VII pasal 13 ayat 1 (i) menyatakan bahwa salah satu tugas guru adalah kelas adalah “melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.”

Pada dasarnya sekolah / madrasah mempunyai kewajiban untuk membimbing dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dan

³³ Hasil wawancara dengan Ilham Nugroho siswa kelas V MI NU Nurus Shofa pada tanggal 17 januari 2018. Dapat dilihat pada lampiran.

³⁴ Hasil wawancara dengan Ainun Fitria Amalia siswa kelas V MI NU Nurus Shofa Karangbener pada 17 januari 2018. Dapat dilihat pada lampiran.

kesulitan yang di hadapi siswa, memberikan kesadaran tentang potensi yang mereka miliki.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling sangat baik dan bermanfaat diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah apabila dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah, guru dan rekan sejawat guru yang lainnya.

2. Analisis tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Oleh Guru Kelas Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Kelas V MI NU Nurus Shofa Karangbener Tahun Pelajaran 2017/2018.

Guru kelas merupakan gelandang terdepan dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa MI dan orang yang selalu berada di sekitar siswa selama di sekolah. Guru dapat mengamati secara langsung dan rutin tentang perkembangan kepribadian siswa, kemajuan belajarnya, dan dapat berhadapan langsung dengan masalah yang dihadapi siswa, sehingga dapat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MI NU Nurus Shofa Karangbener dilakukan oleh guru kelas kepada masing-masing siswa di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari bapak kepala Moch. Bachrun Syukron S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

“BK di MI NU Nurus Shofa kami percayakan pada masing-masing guru kelas.”³⁵

Layanan bimbingan konseling di sekolah dasar adalah atas dasar PP No. 28 Tahun 1990, bab X pasal 25 ayat (1) yang menyatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam upaya menemukan pribadi, mengenali lingkungan dan merencanakan masa depan.

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Moch. Bachrun Syukron S.Pd.I selaku kepala sekolah MI NU Nurus Shofa karangbener pada januari 2018. Dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan pedoman bimbingan dan penyuluhan siswa di sekolah dasar tahun 1995/1996, layanan bimbingan konseling bertujuan agar siswa dapat mewujudkan diri sebagai pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, pelajar kreatif dan pekerja produktif.³⁶

Faktor pendukung implementasi layanan bimbingan konseling oleh guru kelas dalam mengembangkan bakat siswa adalah sebagai berikut :

a. Peserta Didik

1) bakat siswa

Bakat pada anak berbeda-beda, perbedaan terletak pada jenis bakat. Selain itu terletak pada jenis derajat bakat atau tingkat kemampuan bakat tertentu. Tidak terwujudnya bakat-bakat anak dapat pula disebabkan karena tidak adanya dukungan orang tua. Walaupun menyadari dan memiliki sarana prasarana yang memadai untuk pengembangan bakat anak, orangtua lebih memanggap perwujudan bakat anak sebagai hal yang tidak penting. Mereka lebih memberikan prioritas pada kegiatan lain, seperti pelajaran sekolah.³⁷ Atau bisa jadi siswa tersebut susah mengatakan minatnya. Sehingga guru akan kesulitan dalam menyalurkan bakat siswa.

2) Sikap Siswa

Siswa sangat menghormati guru kelas dalam pembelajaran maupun dalam hal lain. Ketika di nasehati mereka merespon positif dan berterima kasih pada guru dalam membantu mereka menyelesaikan masalah. Dalam kegiatan pengembangan diri siswa sangat antusias mengikuti instruksi dari pelatih maupun pembina kegiatan.

³⁶Furqon, *Konsep dan Aplikasi Bimbingan Konseling untuk Sekolah Dasar*, Pustaka Bani Quraisy, Bandung, 2005, hal. 2.

³⁷ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, PT.Gramedia, Jakarta, 1985, hal.14-15.

3) Motivasi Siswa

Dengan banyaknya siswa berprestasi dan berbakat di kelas V mampu memotivasi siswa lain untuk berprestasi juga. Sehingga mereka lebih giat dalam belajar dan mengikuti kegiatan pengembangan diri di sekolah maupun melakukan pengembangan diri di luar sekolah, seperti mengikuti kegiatan kurusus.

b. Guru

Guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi sebagai sumber kehidupan. Profesionalisme guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang hasilnya peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya dan memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

a. Situasi sosial

Proses pembelajaran yang baik dan memiliki hasil yang optimal diperlukan situasi sosial yang baik pula. Situasi sosial dalam proses pembelajaran ini seluruh warga sekolah saling membangun hubungan yang baik dan harmonis sehingga penerapan strategi pembelajaran dapat berlangsung dengan baik

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri agar berjalan dengan optimal. Sarana prasarana sekolah yang cukup memadai menjadikan siswa bersemangat dalam meningkatkan kemampuan diri.

Dengan banyaknya pendukung atau fasilitas yang ada pada sekolah membuat berjalannya sebuah pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri menjadi lancar dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling oleh guru kelas dalam mengembangkan bakat siswa MI NU Nurus Shofa Karangbener dapat terlaksana dengan baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan.

Disamping ada faktor yang mendukung maka ada faktor penghambat yang senantiasa menjadikan metode tidak sesuai dengan yang diharapkan, faktor penghambat itu sendiri adalah sebagai berikut:

a. Peserta Didik

- Siswa memiliki daya tangkap dan minat belajar yang berbeda-beda
- Siswa memiliki minat dan bakat yang berbeda
- Siswa cenderung hanya bermain dan bercanda ketika dalam pembelajaran dan kegiatan pengembangan bakat.

b. Guru

- Terkadang guru kurang matang dalam mempersiapkan pembelajaran. Pembelajaran diluar kelas harus disiapkan secara matang karena jika kurang persiapan akan menyebabkan kesan main-main ketika pembelajaran.
- Guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler harus ekstra sabar dan tegas, karna siswa sering gaduh dan bergurau.
- Guru harus memiliki tenaga ekstra untuk mengawasi dan mengontrol seluruh peserta didik di dalam dan di luar kelas, agar peserta didik dapat belajar dengan kondusif.
- Pemanfaatan lingkungan sekolah dalam kegiatan pengembangan diri membutuhkan waktu yang relatif lama.

Selain faktor siswa dan guru, Mochamad Ruslin S.Pd.I selaku kesiswaan dan juga pembina pramuka, menyatakan bahwa :

“Faktor penghambatnya yang pertama adalah faktor cuaca, karena sebagian besar kegiatan pengembangan diri dilakukan di luar kelas, seperti pramuka, silat dan drumband.”³⁸

Jadi keberhasilan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa tetapi juga dari luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa

³⁸ Hasil wawancara dengan bapak Mochamad Ruslin S.Pd.I selaku pembina pramuka MI NU Nurus Shofa Karangbener paada 17 januari 2018. Dapat dilihat pada lampiran..

antara lain faktor intelektual, motivasi atau semangat dalam diri siswa. Sedangkan faktor dari luar siswa adalah faktor keluarga lingkungan sekitar rumah atau lingkungan sekolah.³⁹ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat terdiri faktor eksternal dan internal. Faktor internalnya yaitu dari siswa yang memiliki minat dan bakat yang berbeda. Faktor eksternalnya yaitu adanya perubahan cuaca yang dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran dan proses pengembangan diri di sekolah, serta adanya kendala teknis dan keterbatasan waktu.

Adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling oleh guru kelas dalam mengembangkan bakat siswa kelas V di MI NU Nurus Shofa Karangbener, penulis beranggapan bahwa hal tersebut sangat baik dan efektif dalam menangani kasus siswa yang bermasalah dan mengembangkan bakatnya. Hal ini dapat dilihat dari:⁴⁰

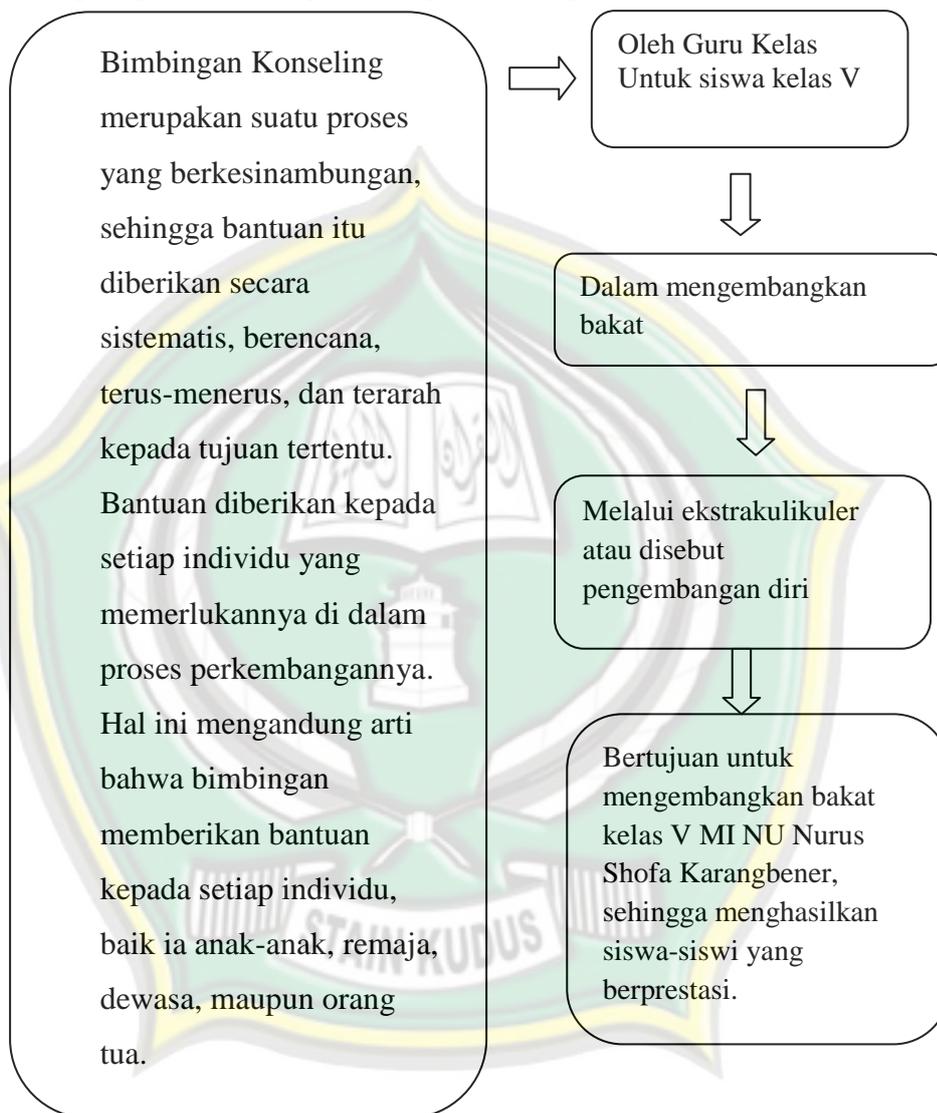
- 1) Terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.
- 2) Dapat membantu peserta didik lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
- 3) Membantu siswa dalam menyalurkan bakat
- 4) Mencetak siswa berbakat dan cerdas dengan bantuan guru kelas dan guru guru lainnya
- 5) Suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa aktif berpikir kritis, dan tidak gaduh.
- 6) Tercapainya tujuan sekolah dalam meningkatkan mutu sebagai sekolah yang berprestasi dengan mencetak siswa yang cerdas berprestasi

³⁹ Nana Syodih Sukadinata, landasan psikologi proses pendidikan, remaja rosdakarya, bandung, 2004, hlm 163.

⁴⁰ Hasil observasi di MI Nurus Shofa Karangbener Kudus pada tanggal 17 januari 2018. Dapat dilihat pada lampiran.

D. Temuan Deskripsi Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Oleh Guru Kelas Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Kelas V di MI NU Nurus Shofa Karangbener Tahun Pelajaran 2017/2018.

Adapun gambaran singkat mengenai hasil penelitian adalah :



Gambar 5.4 Deskripsi Hasil Penelitian

Keterangan :

Bimbingan konseling di MI NU Nurus Shofa karangbener dilakukan oleh guru kelas masing-masing. Hal tersebut dikarenakan guru kelas bertanggung jawab penuh atas kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Bimbingan konseling MI tidak seperti di SMP ataupun SMA. Bimbingan dilakukan oleh guru kelas, tidak terdapat konselor khusus dan tidak ada alokasi waktu khusus.

Guru kelas saling berbagi informasi dengan rekan guru lainnya dalam mengatasi permasalahan siswa. Dalam kegiatan pengembangan bakat, guru kelas berkoordinasi dengan pembina ekstrakurikuler untuk memantau kegiatan pengembangan bakat setiap siswa.

Kegiatan Ekstrakurikuler di MI NU Nurus Shofa meliputi kegiatan Qiro'ah, Drumband, Silat, Rebana, Pramuka, Badminton dan Mewarnai.

